

HUBUNGAN INTENSITAS MENGGUNAKAN *HANDPHONE* UNTUK MEDIA SOSIAL DENGAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Herdin Hidayat dan Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta, 55183, E-mail : Ginggem737@gmail.com, muazar@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana intensitas menggunakan *handphone* untuk media sosial, (2) mengkaji minat membaca Al-Qur'an, (3) mengetahui adakah hubungan antara intensitas menggunakan *handphone* untuk media sosial dengan minat membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis korelasional. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 41 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif, analisis korelasional, dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data dan data lapangan menunjukkan bahwa: (1) Tingkat intensitas menggunakan *handphone* untuk media sosial siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebesar 70,7% dan termasuk dalam kategori sedang, (2) Tingkat minat membaca Al-Qur'an siswa sebesar 70,7% termasuk dalam kategori sedang. (3) Antara intensitas menggunakan *handphone* untuk media sosial dengan minat membaca Al-Qur'an terdapat hubungan yang negatif dengan angka -0.457 yang diperoleh dari hasil analisis data menggunakan *Pearson correlation* pada aplikasi SPSS.

Kata Kunci : Hubungan, Intensitas Menggunakan *Handphone* untuk Media Sosial, Minat Membaca Al-Qur'an.

Abstract

This research aims to: (1) find out how the intensity of using handphone for social media, (2) study the Al-Qur'an reading interest, (3) find out if there is a correlation between the intensity of using handphone for social media with the interest of reading Al-Qur'an of the students Grade VIII at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

The method implemented in this research was a quantitative research using correlational type. The subjects of this research were the students Grade VIII at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta as many as 41 students. The data collection techniques in this research were observation, questionnaire, interview, and documentation. The data analysis technique was descriptive statistic analysis, correlational analysis, and hypothesis test.

The results of the research collected from the data analysis and field note show that: (1) The intensity level of using handphone for social media among the students Grade VIII at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta as much as 70.7% and it is categorized as fair. (2) The level of the interest of reading Al-Qur'an of the students is 70.7% which is categorized as fair. (3) The intensity of using handphone for social media and the interest of reading Al-Qur'an has a negative correlation shown from the value of -0.457 resulted from the data analysis result using Pearson Correlation in the SPSS application.

Keywords: Correlation, the Intensity of Using Handphone for Social Media, the interest of reading Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi pada era globalisasi kini telah mengalami perkembangan sertakemajuan dengan pesat, dan memberikan pengaruh besar dalam setiap aspek kehidupan manusia. Di zaman modern ini penggunaan teknologi khususnya elektronik merupakan hal yang lumrah dan bukan hal baru bagi masyarakat, seperti telepon, televisi, *handphone*, komputer, internet, penggunaannya bukan suatu hal yang asing lagi dikalangan masyarakat. Adanya teknologi adalah untuk mempermudah manusia dalam kegiatannya sehari hari, salah satunya yang dapat mempermudah kegiatan manusia adalah media elektronik yang juga mempunyai peran dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk media mendapatkan berbagai informasi.

Salah satu media informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat dengan kecanggihannya adalah *handphone*. Dengan segala fitur fitur yang dimiliki

handphone pada saat ini menjadikannya sangat jauh berbeda jika kita bandingkan dengan *handphone* pada zaman dahulu. *Handphone* dahulu hanya digunakan sebagai sarana untuk telepon dan sms, tetapi dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat seperti saat ini menjadikan *handphone* memiliki berbagai macam fitur dan banyak kegunaan seperti untuk mendengarkan musik, radio, menonton video, berfoto, mengakses internet, media untuk mendapatkan informasi, juga dapat untuk membaca buku dan membaca al-Qur'an digital.

Pada masa kini *handphone* bukan merupakan barang yang mewah ataupun mahal yang hanya dapat dimiliki oleh orang dengan tingkat ekonomi atas, ini disebabkan murah dan terjangkau harga *handphone* yang kini hampir menjadi sebuah kebutuhan. Dengan harganya yang terjangkau tetapi *handphone* sudah dibekali fitur-fitur yang canggih dan mudah untuk diakses. Penggunaannya juga bervariasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, masyarakat dengan tingkat ekonomi bawah hingga masyarakat dengan tingkat ekonomi atas, dan penggunaannya sudah merambah ke masyarakat yang tinggal di daerah-daerah pedesaan. Bahkan disekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal ada yang melegalkan penggunaan *handphone* di sekolah tetapi dengan batasan-batasan tertentu, sehingga tidak dapat dipungkiri jika terdapat banyak siswa yang membawa serta menggunakan *handphone* di sekolah sebagai sarana untuk komunikasi dan media untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan fitur yang ada pada *handphone*, salah satu fitur yang ada di *handphone* adalah media sosial.

Media sosial merupakan teknologi multimedia yang canggih dan merupakan suatu media online yang mana penggunaannya dapat saling berbagi informasi, foto, video, membuat sebuah forum dan juga saling berkomunikasi satu sama lain. (Zarella, 2010: 3). Terdapat beberapa media sosial yang mana telah memiliki pengguna yang jumlahnya lebih banyak dari populasi penduduk di kebanyakan negara, ini diakibatkan karena media sosial yang bersifat global. Media sosial sendiri selalu memberikan solusi masyarakat modern akan kebutuhan mereka untuk berkomunikasi. (Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014: 14). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) memiliki sebuah data dari hasil survey tentang penetrasi dan perilaku para pengguna internet yang ada di Indonesia pada tahun

2017 yang menyebutkan terdapat 143,26 juta penduduk dari total populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 262 juta orang yang menggunakan internet, dengan komposisi layanan yang diakses adalah *chatting* 89,35%, sosial media 87,13%, search engine 74,84%, melihat gambar atau foto 72,79%, video 69,64%, upload file 35,99%, dan email sebanyak 7,39%. (<http://apjii.or.id/survei2017/kirimlink>). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mengakses media sosial dan *chatting* adalah kegiatan yang sering dilakukan penduduk Indonesia termasuk pelajar ketika mengakses internet.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan sekolah tingkat menengah pertama berbasis Islami, ini adalah hasil dari pengamatan atau observasi yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian, di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini telah tercipta lingkungan yang Islami, seperti diadakannya shalat berjamaah duhur dan ashar yang diikuti oleh semua siswa dan guru yang dilaksanakan di mushola sekolah, hal ini ditunjang dengan adanya program sekolah yang menerapkan *full day school*. Pada sekolah ini diadakannya kegiatan shalat duha berjamaah ketika istirahat pertama yang dilanjutkan dengan kegiatan kultum dari siswa laki-laki, juga diadakannya kegiatan membaca al-Qur'an dan surat-surat pendek menjelang dimulainya pelajaran pertama. Serta diadakannya program sekolah yang mengharuskan siswanya untuk menghafal surat-surat pendek yang telah ditentukan. Pembiasaan pembiasaan semua kegiatan ini khususnya membaca dan menghafal al-Qur'an diharapkan dapat menjadi kebiasaan baik yang dapat siswa terapkan di lingkungan luar sekolah, serta dapat menambah keimanan, ketakwaan serta kecintaan mereka terhadap al-Qur'an. Kegiatan membaca al-Qur'an ketika menjelang dimulainya pelajaran pertama diharapkan dapat membantu siswa memperlancar bacaan al-Qur'an mereka serta dapat memperkuat hafalan siswa (wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an).

Ada satu fenomena yang menjadi perhatian bagi penulis, yakni hampir seluruh siswa memiliki dan membawa *handphone* ke sekolah, walaupun sekolah sudah membatasi penggunaan dengan mengumpulkannya sebelum kegiatan membaca al-Qur'an bersama-sama sebelum pelajaran pertama dimulai tetapi masih ada beberapa siswa yang menggunakan *handphone* di saat waktu-waktu senggang di sekolah, seperti saat pergantian mata pelajaran dan ketika istirahat berlangsung. Mereka menggunakan *handphone* mereka dengan berbagai macam keperluan, ada yang menggunakannya untuk berkomunikasi, sarana hiburan, belajar, berkarya, mencari pengetahuan baru dengan

browsing, dan membuka akun media sosial mereka, karena hampir setiap siswa memiliki akun media sosial lebih dari satu.

Siswa dalam menggunakan *handphone* lebih banyak melakukan kegiatan mengakses media sosial, seperti chatting, memposting status, membagikan video dan foto di akun media sosial mereka seperti *instagram*, *whatsapp*, *line*, *facebook*, *snapchat* dan *twitter*. Tidak dapat dipungkiri juga banyak dari mereka sering menggunakan *handphone* untuk membuka akun media sosial mereka sekedar melihat postingan teman media sosial mereka seperti postingan status, foto dan juga video. Sangat jarang sekali siswa yang menggunakan *handphone* mereka untuk menambah keilmuan mereka atau menunjang proses belajar mereka baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dalam mengisi waktu luangnya, begitupun dengan membaca al-Qur'an yang mana di zaman modern ini sudah tersedia al-Qur'an digital yang praktis dan harusnya dapat mempermudah untuk membaca serta mempelajarinya kapanpun dan dimanapun.

Menggunakan *handphone* untuk mengakses media sosial memiliki potensi besar yang mampu mengurangi minat siswa dalam belajar khususnya dalam membaca al-Qur'an. Tidak sedikit siswa yang membaca al-Qur'an hanya ketika membaca bersama sebelum memulai pelajaran pertama di sekolah, sedangkan ketika diluar sekolah khususnya dirumah mereka enggan membaca al-Qur'an, mereka lebih memilih untuk bermedia sosial, menghabiskan waktu berjam jam untuk melihat postingan teman media sosialnya. Bahkan ada yang sampai lalai akan waktu tatkala bermedia sosial dengan *handphone* mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui intensitas menggunakan *handphone* untuk mengakses media sosial pada siswa, untuk mengkaji serta mengetahui minat membaca al-Qur'an pada siswa, serta menganalisis hubungan intensitas menggunakan *handphone* untuk media sosial terhadap minat membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Kegunaan dalam penelitian ini yaitu sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, bagi sekolah, memberikan informasi sejauh mana minat membaca Al-Qur'an pada siswa yang sering bermain game online, sehingga para guru bisa melakukan pendekatan secara personal untuk mencegah dampak dari

penggunaan game online tersebut, bagi siswa, memberikan informasi dan sejauh mana keterkaitan siswa dengan game online, sehingga dapat meminimalisir pengaruh game online terhadap minat membaca Al-Qur'an, dan bagi orang tua, gambaran kepada orang tua maupun masyarakat tentang minat membaca Al-Qur'an, sehingga orang tua dan masyarakat dapat memotivasi anaknya untuk giat membaca Al-Qur'an.

Penelitian Atik Sachowatul Khoiriyah fakultas tabiyah IAIN walisongo semarang tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh intensitas Menggunakan *Handphone* Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Quran Alamna Jatisari Semarang Tahun 2015", kesimpulan dari penelitian ini yakni intensitas penggunaan *handphone* memiliki rata rata =73,72 dan standar deviasi =7,05 yang mana menunjukkan bahwasanya tingkat pemanfaatan *handphone* sebagai media pembelajaran di rumah tahfidz Quran Al Amna termasuk dalam kategori cukup yakni diantara interval 71-75. Sedangkan kualitas hafalan santri mempunyai rata rata =87,5 dengan standar deviasi =6,14. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan Quran termasuk kategori cukup, yakni terletak diantara interval 84-89. Dan berdasarkan data yang telah diperoleh $F_{hitung}=0,076$ lebih kecil daripada F_{tabel} pada taraf signifikan 5% yakni 0,27. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,076 < 0,27$ maka hasil perhitungan menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif yang signifikan antara intensitas menggunakan *handphone* terhadap kualitas hafalan al-Quransantri di rumah Tahfidz Quran Al Amna Jatisari Semarang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas menggunakan *handphone* tidak menentukan buruknya kualitas hafalan al-Qur'an santri (Atik Sachowatul Khoiriyah, 2015: 95). Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bahwasanya penelitian yang peneliti lakukan berfokus lebih sempit yaitu menggunakan *handphone* untuk media sosial, serta mencari tahu ada atau tidaknya hubungan antara menggunakan *handphone* untuk media sosial dengan minat membaca Al-Qur'an siswa.

Intensitas yaitu merupakan ukuran durasi serta suatu tingkatan seringnya individu dalam melakukan sebuah aktivitas yang terus berulang ulang dengan suatu tujuan tertentu (Aida Risma, 2016: 41)

Menurut (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 556) menggunakan memiliki arti menggunakan (alat/perkakas). Berasal dari kata "guna" yang awalnya

adalah “meng” serta akhirnya adalah “kan” yang artinya tidak boleh menggunakan kekerasan dan mengambil suatu manfaatnya.

Sedangkan handphone merupakan sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang memiliki kegunaan dasar sama seperti telepon kabel, namun handphone memiliki sifat portabel yakni mudah untuk dibawa kemana saja dan tidak perlu disambung dengan kabel. Walaupun fungsi utama handphone adalah untuk telpone atau bicara jarak jauh tapi karena perkembangan teknologi begitu pesat maka kini telah banyak teknologi yang terintegrasi dengan handphone, seperti kamera, mp3, radio, televisi, dan juga jaringan internet (Astin Nikmah, 2011: 2)

Jadi dari penegertian diatas, intensitas menggunakan handphone yakni suatu tingkat keadaan dimana seseorang sering atau rutin memanfaatkan dan menggunakan handphone sebagai sarana komunikasi baik secara lisan ataupun tulisan dan juga sebagai sarana hiburan secara efektif dan efisien, dikarenakan handphone bersifat mudah dibawa kemana saja. Dalam hal menggunakan handphone yang dimaksud disini adalah menggunakan handphone untuk mengakses media sosial.

Media sosial merupakan sebuah media online yang mana dapat digunakan dengan mudah dan penggunaanya dapat berpartisipasi didalamnya. Berpartisipasi yakni keadaan dimana seseorang akan dengan mudah menciptakan sebuah konten, berbagi informasi, serta memberi masukan berupa sebuah komentar dll. (Utari, 2011: 51).

Sedangkan minat menurut H. C. Wihtrington merupakan sebuah keadaan dimana seseorang dalam keadaan sadar terhadap suatu objek, suatu situasi yang memiliki kaitan dengan dirinya. (H. C. Witherington, 1999: 135).

Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 1984: 7). Menurut farida rahim (2005: 2)

Sedangkan al-Qur’an secara bahasa artinya bacaan, sedangkan secara istilah al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir dan membacanya merupakan suatu ibadah. Menurut (Ilyas, 2014: 16-17).

METODE PENELITIAN

Kerangka pikir dalam penelitian ini terkait dengan hubungan intensitas menggunakan *handphone* untuk media sosial dengan minat membaca Al-Qur'an pada siswa sebagai berikut: $X =$ Intensitas menggunakan *handphone* untuk media sosial $Y =$ Minat Membaca Al-Qur'an. Hipotesis kebenarannya bisa diterima dan juga bisa ditolak, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut: $H_a =$ Terdapat hubungan antara intensitas menggunakan *handphone* untuk media sosial dengan minat membaca Al Qur'an pada siswa kelas X di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. $H_o =$ Tidak terdapat hubungan antara intensitas menggunakan *handphone* untuk media sosial dengan minat membaca Al Qur'an pada siswa kelas X di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif sendiri didasarkan pada filsafat positivisme dimana menitik beratkan pada kejadian kejadian objektif serta dikaji dengan cara kuantitatif. Angka angka, struktur, pengolahan statistik, serta percobaan terkontrol nantinya digunakan untuk pengoptimalisasian objektivitas dalam desain penelitian ini (Sukmadinata, 2012: 53)

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada kelas VIII yang berjumlah 203 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012: 220).

Angket atau kuisioner merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data secara tidak langsung jadi dalam hal ini peneliti tidak secara langsung bertanya jawab dengan responden dalam mengumpulkan data (Sukmadinata, 2012: 219),

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu dan dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2006: 158), berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan dan menjalankan metode

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen peraturan-peraturan, majalah, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. Dokumentasi yang nantinya digunakan untuk mendapatkan data data dan juga informasi yang nantinya dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: data peserta didik, gambaran umum sekolah, visi misi sekolah dll

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis korelasi, dan uji hipotesis. Uji deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari tentang bagaimana cara mengumpulkan data dan penyajian data sehingga dengan cepat dapat dipahami. Statistika deskriptif sendiri hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan keterangan tentang sebuah data (Iqbal hasan, 2001: 7). Proses ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu: Editing (pemeriksaan terhadap pengisian angket). Skoring (menetapkan nilai terhadap hasil penelitian), Tabulating (memindahkan hasil data kedalam tabel).

Teknik analisis korelasi, untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel X (intensitas menggunakan *handphone* untuk media sosial) terhadap variabel Y (minat membaca Al-Qur'an).

Pengujian hipotesis, dilakukan dengan menggunakan uji product moment untuk melihat sejauh mana pengaruh (positif dan negatif) variabel X (intensitas bermain game online) terhadap variabel Y (minat membaca Al-Qur'an).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Intensitas menggunakan handphone untuk media sosial

berdasarkan hasil peneitian yang dilakukan dapat diketahui bahwasanya intensitas menggunakan handphone untuk media sosial siswa SMP muhammadiyah 3 pada kelas VIII sebagian besar responden termasuk kedalam kategori cukup/sedang yaitu sebanyak 29 responden (70.7%). Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya intensitas menggunakan handphone untuk media sosial siswa SMP Muhammadiyah 3 yogyakarta pada kelas VIII terbilang cukup/sedang.

2. Minat membaca al-Qur'an

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwasanya minat membaca siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta di kelas VIII sebagian besar responden termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 29 responden (70.7%). Dapat diambil kesimpulan bahwasanya minat membaca Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada kelas VIII terbilang cukup/sedang.

3. Hubungan intensitas menggunakan handphone untuk media sosial dengan minat membaca al-Qur'an

Dalam hal ini kedua variabel menunjukkan hasil hubungan yang negatif. Ini dibuktikan dari hasil analisis data menggunakan *pearson correlation* pada aplikasi SPSS yang mana diperoleh angka -0.457. Angka tersebut berdasarkan indeks korelasi *young* maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif. Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwasanya interpretasi koefisien korelasi pada kedua variabel menunjukkan hubungan yang terbalik (X naik dan Y turun). Dengan demikian antara intensitas menggunakan handpone untuk media sosial dan minat membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdapat hubungan yang negatif serta memiliki interpretasi koefisien korelasi yang terbalik (X naik dan Y turun).

4. Observasi

Dari hasil observasi ini peneliti mendapatkan data berdasarkan pengamatan diantaranya: siswa membawa handphone ke sekolah, terdapat siswa yang menggunakan handphone ketika pergantian pelajaran bahkan juga terdapat siswa yang menggunakan handphone ketika proses belajar mengajar berlangsung walaupun seharusnya handphone dikumpulkan pada sebuah kotak yang terdapat dimeja guru, siswa membaca ayat al-Qur'an seperti surat pendek setiap sebelum proses belajar mengajar pada jam pertama dimulai.

5. Wawancara

a. Wawancara terhadap siswa

Hasil wawancara yang didapatkan terhadap siswa yaitu kebanyakan dari siswa memiliki akun sosial media dan setiap akun sosial medianya bahkan ada yang memiliki lebih dari satu akun, beberapa media sosial yang mereka mainkan adalah Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, Youtube. Para siswa

menghabiskan waktu mereka berjam jam untuk menggunakan handphone mereka untuk bersosial media apalagi tatkala mereka sedang tidak mempunyai kegiatan dan mereka mengakses media sosial dimanapun tempatnya ketika mereka mempunyai kesempatan baik disekolah rumah atau di tempat tempat lain. Siswa senang untuk membaca Al-Qur'an walaupun intensitasnya lebih sering bermain media sosial ketimbang bermain media sosial.

b. Wawancara terhadap guru

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru maka dapat diketahui bahwasanya sekolah memiliki program untuk membaca Al-Qur'an seperti mewajibkan para siswa untuk membaca Al-Qur'an atau surah pendek setiap kali pelajaran pertama hendak dimulai. Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran cukup baik semua itu kembali bagaimana cara guru dalam mengajar. Siswa diperbolehkan untuk membawa *handphone* kesekolah tetapi sesampainya dikelas sebelum jam pelajaran pertama dimulai setiap *handphone* siswa harus dikumpulkan di kotak khusus untuk menyimpan *handphone* siswa yang telah disediakan pada meja guru yang bertujuan untuk membatasi siswa dalam menggunakan *handphone*. Beberapa upaya sekolah dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan mengadakan program membaca dan hapalan surat pendek serta memberikan pemahaman akan pentingnya membaca dan mempelajari AL-Qur'an melalui guru.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang “Hubungan Intensitas Menggunakan Handphone Untuk Media Sosial Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas menggunakan handphone untuk media sosial berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwasanya intensitas menggunakan handphone untuk media sosial siswa SMP Muhammadiyah 3 pada kelas VIII sebagian besar responden termasuk kedalam kategori cukup/sedang yaitu

sebanyak 29 responden (70.7%). Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya intensitas menggunakan handphone untuk media sosial siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada kelas VIII terbilang cukup/sedang.

2. Tingkat minat Membaca al-Qur'an berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwasanya minat membaca siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta di kelas VIII sebagian besar responden termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 29 responden (70.7%). Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya minat membaca Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada kelas VIII terbilang cukup/sedang.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwasanya hubungan intensitas menggunakan handphone untuk media sosial dengan minat membaca al-Qur'an menunjukkan hasil hubungan yang negatif. Ini dibuktikan dari hasil analisis data menggunakan *pearson corelation* pada aplikasi SPSS yang mana diperoleh angka -0.457. Angka tersebut berdasarkan indeks korelasi *young* maka dapat dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif. Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwasanya interpretasi koefisien korelasi pada kedua variabel menunjukkan hubungan yang terbalik (X naik dan Y turun). Dengan demikian antara intensitas menggunakan handpone untuk media sosial dan minat membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdapat hubungan yang negatif serta memiliki interpretasi koefisien korelasi yang terbalik (X naik dan Y turun).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, maka peneliti mengharapkan apabila dilakukan penelitian selanjutnya untuk lebih memperhatikan dalam aspek pengambilan data, yaitu melakukan sosialisasi, pengarahan serta pengawalan yang sebaik baiknya ketika mengumpulkan data menggunakan kuisisioner sehingga nantinya didapatkan data data yang sebaik baiknya.
2. Diharapkan kepada siswa untuk lebih bijak lagi dalam menggunakan handphonedan juga dalam bersosial media, alangkah baiknya bila adanya

teknologi adalah untuk memudahkan para siswa serta dapat menunjang siswa dalam proses menuntut ilmu khususnya dalam membaca, memahami serta belajar al-Qur'an, karena ini merupakan suatu kewajiban bagi umat islam khususnya sebagai generasi penerus bangsa

3. Untuk orangtua dan juga guru yang memiliki peran sebagai orang tua disekolah, hendaknya untuk memberikan pemahaman, pengawasan, serta pengawalan agar para siswa dapat bijak dalam memanfaatkan teknologi (umumnya) dan khususnya dalam menggunakan handphone untuk bermedia sosial. Serta tidak lupa untuk selalu memotivasi sekaligus menjadi *uswatun hasanah* bagi siswa untuk membaca, memahami dan juga belajar tentang al-Qur'an , baik itu disekolah ataupun diluar sekolah

Daftar Pustaka

Hasan, Iqbal, 2001. Pokok Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferentif). Edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<http://apjii.or.id/survei2017/kirimlink> diakses pada tanggal 12 Maret 2018.

Nikmah Astin., “Dampak Menggunakan Handphone Terhadap Prestasi Siswa,”*E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, Vol 5, No5, 2015

Sachowatul Atik. 2015. *Pengaruh Intensitas Menggunakan Handphone Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Qur'an Al-Amna Jatisari Semarang*, Tesis. Semarang: UIN Walisongo.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.

Tarigan, Henry Guntur.1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Pusat Humas Kementrian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan RI*. Pdf

Utari Prahastiwi. 2011. *Media Sosial, New Media dan Gender Dalam Pusaran Teori Komunikasi. Bab Buku Komunikasi 2.0: Teoritisasi dan Implikasi*. Yogyakarta: Aspikom.

Witherington. H. C. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

Zarela, D. 2010. *The Social Media Marketing Book*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta: Anggota IKAPI.